



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN STK ST. YAKOBUS MERAUKE : : : : : TAHUN 2018-2032 : : : : :

Edisi Revisi



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI KATOLIK (STK) SANTO YAKOBUS MERAUKE
TAHUN 2018-2032 EDISI REVISI

Tim Renstra:

Penanggung Jawab: Ketua STK St. Yakobus Merauke Pengarah: WR I, WR II, WR III

Pelaksana: Ketua LPM dan Tim

Tim RIP (Rencana Induk Pengembangan): Penanggung Jawab: Ketua STK St. Yakobus Merauke Pengarah: WR I, WR II, WR III

Pelaksana: Ketua Senat dan Tim

Editor: Steven R. Ahlaro

Lay Out: Yohanes Hendro P, Desain Sampul: Yohanes Hendro P.

Diterbitkan oleh :

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Telp : +62-971-3330264

Fax : +62-971-3330264

Email : humas@stkyakobus.ac.id

Website : <http://www.stkyakobus.ac.id>

© Copyright 2018

PENGANTAR

KETUA STK ST YAKOBUS MERAUKE

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Induk Pengembangan(RIP) STK St. Yakobus Merauke tahun 2018-2032 dapat direvisi dengan baik. RIP Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke tahun 2018-2032 ini merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan di STK St. Yakobus Merauke. Dengan dokumen RIP ini, diharapkan segenap Pimpinan dan Civitas Akademika STK St. Yakobus Merauke bersama-sama menentukan langkah dalam membuat kebijakankebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan STK St. Yakobus Merauke akan lebih terarah dan terukur.

Perencanaan strategis STK St. Yakobus Merauke 2018-2032 mencakup berbagai aspek yang mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana dan prasarana. Perencanaan strategis ini juga dimaksudkan untuk mendorong timbulnya gagasan serta ide baru dalam mengantisipasi globalisasi dengan tetap menjunjung tinggi pengabdian kepada masyarakat, bangsa, negara dan agama. Betapapun baiknya suatu perencanaan, namun apabila tidak didukung oleh persiapan, kesiapan, komitmen dan tanggung jawab moral dari semua civitas akademika STK St. Yakobus Merauke, maka tidak akan pernah dapat terealisasi dengan baik.

Rencana Induk Pengembangan ini disusun untuk jangka waktu 20 tahun yang dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan Rencana Strategis 5 tahunan dan Rencana Operasional (Renop). Selain itu, butir-butir strategi pengembangan yang merupakan bagian utama dari Renstra ini perlu dijabarkan dalam panduan teknis dan disosialisasikan agar mplementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

Kunci keberhasilan pelaksanaan RENSTRA ini ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakannya dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga Rencana Induk Pengembangan ini dapat tersusun dengan baik. Semoga semua kebaikan Bapak/Ibu sekalian mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Merauke, Agustus 2025

Ketua STK St. Yakobus Merauke

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. VMTS Prodi PKK	4
B. VMTS Prodi PPG.....	7
C. VMTS Prodi PGSD	10
BAB II TANTANGAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN PROBLEMATIKA UMAT	16
A. Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi	16
B. Tantangan Kelembagaan dan Manajemen	18
BAB III KONDISI OBJEKTIF STK ST. YAKOBUS MERAUKE.....	23
A. Sejarah Perkembangan	23
B. Baseline STK St. Yakobus Merauke	28
1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	28
2. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen.....	29
3. Mahasiswa dan Alumni.....	29
4. Sumber Daya Manusia (SDM)	31
5. Pembelajaran dan Suasana Akademik	31
6. Penelitian	32
7. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	33
8. Sarana dan Prasarana	33
9. Keuangan.....	33
BAB IV STRATEGI MEWUJUDKAN VISI.....	34
A. Tahap Forming (2018-2021): Menuju Established College	36
I. Strategi Bidang Pendidikan	36
II. Strategi Bidang Penelitian.....	38
III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	39
B. Tahap Storming (2022-2024): Menuju Creative College	39
I. Strategi Bidang Pendidikan	39
II. Strategi Bidang Penelitian.....	43
III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	43
C. Tahap Norming (2025-2027): Menuju Competitive Institute.....	43

I. Strategi Bidang Pendidikan	44
II. Strategi Bidang Penelitian.....	48
III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	48
D. Tahap Performing (2028-2032): Menuju Respected University	48
I. Strategi Bidang Pendidikan	48
II. Strategi Bidang Penelitian.....	51
III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	51
Penutup	51
BAB V PROFIL STK ST. YAKOBUS MERAUKE PADA TAHUN 2032	52
A. Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan	52
B. Tata Kelola	53
C. Mahasiswa dan Alumni	53
D. Pembelajaran dan Suasana Akademik.....	55
E. Penelitian	55
F. Pengabdian kepada Masyarakat.....	57
G. Sarana dan Prasarana.....	57
H. Keuangan.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Tahapan RIP STK St. Yakobus Merauke pada Tahun 2032	14
Tabel 3.1	Program Studi di STK St. Yakobus Merauke (Agustus 2025)	26
Tabel 3.2	Tenaga Pendidik.....	27
Tabel 3.3	Tenaga Kependidikan.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tantangan Pendidikan Tinggi Katolik	20
Gambar 2.2	Tantangan Kelembagaan dan Manajemen STK St. Yakobus Merauke	21

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan STK Santo Yakobus Merauke di tengah dinamika serta tantangan zaman yang berubah dengan pesat, penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) menjadi suatu kebutuhan yang esensial. RIP STK Santo Yakobus Merauke berfungsi sebagai strategi utama (*grand strategy*) dalam mewujudkan institusi pendidikan tinggi agama Katolik yang unggul di wilayah Papua Selatan, dengan senantiasa mengedepankan nilai-nilai iman kekatolikan dan kemanusiaan.

Tahap fundamental dalam penyusunan RIP adalah perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis. Visi merupakan proyeksi jangka panjang mengenai eksistensi dan arah gerak STK Santo Yakobus Merauke dalam 10 tahun ke depan. Misi mendefinisikan ruang lingkup operasional institusi guna mencapai visi yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi distingsi (pembeda) dari perguruan tinggi lainnya. Tujuan merupakan manifestasi dari harapan-harapan institusional yang hendak dicapai, sedangkan sasaran adalah ukuran yang terukur dari ketercapaian tujuan tersebut.

Visi, misi, tujuan, dan sasaran STK Santo Yakobus Merauke untuk 10 tahun ke depan berpusat pada perumusan visi berikut:

"Menjadi Perguruan Tinggi Katolik yang Inklusif, Kompetitif, dan Inovatif, Berlandaskan Iman Katolik serta Nilai-nilai Kemanusiaan."

Visi tersebut merepresentasikan arah strategis STK Santo Yakobus Merauke dalam jangka 10 tahun ke depan. Institusi ini berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi agama Katolik yang berfokus pada pengembangan keilmuan yang berdaya saing tinggi (*kompetitif*), senantiasa menghadirkan

pembaruan dalam tridarma perguruan tinggi (*inovatif*), serta terbuka dan ramah terhadap keberagaman (*inklusif*). Landasan iman Katolik dan nilai-nilai kemanusiaan menjadi karakteristik utama sekaligus fondasi moral bagi institusi.

Implementasi dari landasan tersebut bermakna bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya bersandar pada rasionalitas akademik semata, melainkan juga dijiwai oleh semangat pelayanan dan kepedulian yang mendalam terhadap kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel (KLMTD) atau *preferential option for the poor*.

Orientasi ini didasarkan pada kesadaran fundamental bahwa peradaban manusia tidak dapat ditopang secara holistik apabila sains terpisah dari nilai-nilai spiritualitas. Ilmu pengetahuan memang menjadi basis bagi kemajuan dunia; namun, sejarah membuktikan bahwa perkembangan keilmuan yang berjarak dari etika, moralitas agama, dan nilai kemanusiaan justru berpotensi meruntuhkan tatanan kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, STK Santo Yakobus Merauke hadir untuk mengintegrasikan keunggulan sains dengan keluhuran budi pekerti, guna membangun peradaban yang bermartabat dan memanusiakan manusia.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing tinggi, dan berintegritas di bidang pendidikan, pastoral, dan teknologi.
2. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah yang inovatif dalam bidang pendidikan, keagamaan, pelayanan pastoral, dan teknologi yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat.
3. Melaksanakan berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang inklusif melalui penerapan ilmu pendidikan, pelayanan

pastoral, dan teknologi.

4. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, berkeadilan, dan inovatif.
5. Membangun jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintah, dan dunia usaha/industri dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Diferensiasi Misi Pendidikan:

“Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan dan penguatan bidang pendidikan yang inklusif, kompetitif, dan inovatif, berlandaskan iman Katolik serta nilai-nilai kemanusiaan.” Penelitian dan PkM menjadi penguat mutu, relevansi, dan dampak pendidikan.

Tujuan:

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, dan berkarakter.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
3. Meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan.
4. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
5. Mengembangkan kerja sama institusi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Sasaran:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, dan menghasilkan lulusan yang profesional,

kompetitif, dan berkarakter.

2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian serta publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa yang kontekstual dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, khususnya masyarakat Papua Selatan.
3. Meningkatnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang humanis, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, lembaga keagamaan, pemerintah, dan lembaga pendidikan.
4. Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berbasis sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan.
5. Meningkatnya jejaring kerja sama dengan pemerintah, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dunia usaha dan industri, serta berbagai lembaga nasional dan internasional untuk mendukung pengembangan institusi.

A. VMTS Prodi PKK

1. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang inklusif, kompetitif, dan inovatif dalam menghasilkan lulusan sarjana yang beriman mendalam, berintegritas, tangguh, humanis, serta proaktif dalam pembangunan.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik yang bermutu untuk mengembangkan kompetensi akademik dan pedagogik mahasiswa serta nilai iman Katolik dan kemanusiaan.

- b. Menyelenggarakan pengembangan keterampilan pedagogik, kateketik, dan pastoral secara sistematis, terpadu, dan kontekstual.
- c. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah yang inovatif dalam bidang pendidikan, keagamaan, katekese, dan pelayanan pastoral.
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang inklusif melalui penerapan ilmu pendidikan keagamaan Katolik dan pelayanan pastoral.
- e. Menyelenggarakan pembinaan iman, karakter, kebangsaan, inklusivitas, dan kepedulian terhadap ekologi integral bagi sivitas akademika.
- f. Mengembangkan tata kelola program studi yang akuntabel serta jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintah, dan mitra terkait.

3. Tujuan program studi

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik bertujuan menghasilkan lulusan sarjana yang:

- a. Menguasai landasan keilmuan pendidikan, teologi, katekese, dan pastoral serta mampu menerapkannya secara bertanggung jawab dalam konteks pendidikan dan pelayanan.
- b. Memiliki kompetensi akademik dan pedagogik dasar untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik secara kontekstual.
- c. Memiliki kemampuan melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah di bidang pendidikan dan keagamaan Katolik secara etis.
- d. Mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan melayani secara humanis dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

- e. Menunjukkan kemandirian, integritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.
- f. Memiliki wawasan kebangsaan, sikap inklusif, serta keterbukaan untuk berdialog dan bekerja sama dengan berbagai pihak.

4. Sasaran program studi

- a. Meningkatnya mutu pembelajaran yang relevan, inovatif, inklusif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.
- b. Meningkatnya capaian kompetensi akademik, pedagogik, keagamaan, kateketik, dan pastoral mahasiswa.
- c. Meningkatnya kualitas penelitian, publikasi ilmiah, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah bidang pendidikan dan keagamaan Katolik.
- d. Meningkatnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang humanis, partisipatif, dan berkelanjutan.
- e. Terwujudnya pembinaan iman, karakter, wawasan kebangsaan, inklusivitas, dan kepedulian terhadap ekologi integral.
- f. Meningkatnya tata kelola program studi yang efektif, transparan, akuntabel, dan berbasis sistem penjaminan mutu internal.
- g. Meningkatnya jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintah, dunia usaha dan industri, serta mitra lainnya.

5. Profil lulusan prodi

- a. **Pendidik Agama Katolik di Sekolah.** Lulusan memiliki kompetensi akademik dan pedagogik dasar untuk berperan dalam pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar dan menengah, serta mampu menerapkan prinsip pendidikan dan pembelajaran secara kontekstual, humanis, dan berintegritas.
- b. **Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial.**

Lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam katekese dan pelayanan pastoral untuk membina, mendampingi, dan mengembangkan iman umat di paroki serta kelompok kategorial dengan spiritualitas pelayanan.

- c. **Penyuluh Agama Katolik.** Lulusan mampu berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan keagamaan Katolik secara Pancasila, inklusif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan.
- d. **Asisten Peneliti, Fasilitator, dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik.** Lulusan memiliki kemampuan dasar untuk membantu pelaksanaan penelitian dan menghasilkan luaran ilmiah yang relevan dalam bidang Pendidikan Agama Katolik, serta memfasilitasi kegiatan pelatihan dan kaderisasi bagi penggerak umat di paroki, kelompok kategorial, dan lembaga pembinaan.

B. VMTS Prodi PPG

1. Visi

Menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan kreatif dalam bidang studi Pendidikan Keagamaan Katolik serta memiliki sikap dan komitmen profesi yang berdedikasi, berkarakter, dan bermartabat berdasarkan iman Kristiani yang peduli pada nilai-nilai Kristiani.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan profesi guru dalam bidang keagamaan Katolik untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional.
- b. Menyelenggarakan penelitian tentang pendidikan profesi guru dalam bidang keagamaan Katolik yang bermutu dan produktif serta berorientasi publikasi lokal dan nasional.

- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian pendidikan profesi guru dalam bidang keagamaan Katolik yang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan umat Katolik, khususnya di Kabupaten Merauke.

3. Tujuan program studi

- a. Menghasilkan guru yang kompeten dan profesional serta berdaya saing tinggi.
- b. Menghasilkan guru profesional yang cerdas, kritis, kreatif, dan inovatif serta berakhlak mulia.
- c. Menghasilkan karya inovatif dalam pengembangan profesi guru sesuai tuntutan kebutuhan dunia pendidikan.
- d. Menghasilkan guru profesional yang peka dan mampu memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pendidikan.
- e. Menghasilkan guru profesional yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai perkembangan dan tuntutan kebutuhan bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan, berorientasi publikasi lokal dan nasional.
- f. Menghasilkan guru profesional yang mampu menghasilkan karya ilmiah sesuai perkembangan dan tuntutan kebutuhan bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan, berorientasi publikasi lokal dan nasional.

4. Sasaran program studi

Prodi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke memiliki sasaran pokok sesuai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Bidang Akademik

- 1) Sebagian besar mahasiswa PPG (95%) lulus Ujian Pengetahuan (UP) dan Uji Kinerja (UKin).

- 2) Kepuasan mahasiswa PPG terhadap layanan penyelenggaraan PPG, kinerja dosen dan guru pamong, PPL, serta penyelenggaraan UP dan UKin di atas 80%.
- 3) Kepuasan guru pamong, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap penyelenggaraan PPG di atas 80%.
- 4) Terselenggaranya kegiatan penulisan buku ajar karya dosen tetap maupun dosen penyelenggara PPG.
- 5) Terselenggaranya proses perkuliahan dengan tingkat kehadiran dosen dan mahasiswa di atas 85%.
- 6) Tercapainya tingkat kepuasan mahasiswa PPG dalam layanan akademik di atas 80%.
- 7) Waktu penyelesaian studi mahasiswa PPG sesuai ketentuan (PPG Prajabatan maksimal 2 semester, PPG Dalam Jabatan 1 semester).
- 8) Terciptanya suasana akademik yang memungkinkan seluruh mahasiswa PPG berkembang sebagai insan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang ilmiah, edukatif, dan religius.

b. Bidang Penelitian

- 1) Jumlah kegiatan penelitian kolaborasi dosen dan guru sekurang-kurangnya 2 judul penelitian per tahun.
- 2) Terselenggaranya penelitian bidang pendidikan guru oleh Prodi PPG sekurang-kurangnya 1 penelitian per tahun, terpublikasi minimal pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- 3) Terselenggaranya penelitian dosen Prodi PPG yang melibatkan mahasiswa untuk menunjang penyelesaian studi, terpublikasi dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau internasional

bereputasi sekurang-kurangnya 1 judul per tahun.

c. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa PPG, dikoordinasikan program studi, sekurang-kurangnya 1 kali per tahun.
- 2) Terselenggaranya pengabdian pada satuan pendidikan dengan fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekurang-kurangnya 1 kali per tahun.
- 3) Terselenggaranya seminar atau workshop pendidikan guru pada satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA, SMK sekurang-kurangnya 1 kali per tahun.

5. Profil lulusan prodi

Guru profesional yang menguasai materi ajar, berkarakter dan berkepribadian Indonesia, menginspirasi dan menjadi teladan, memiliki penampilan mempesona, berwibawa, tegas, ikhlas, dan disiplin, yang mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan.

C. VMTS Prodi PGSD

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik inovatif, berkarakter kuat, cerdas, mandiri, berkompeten, demokratis, dan berdaya saing dalam wawasan pendidikan dan pengetahuan PGSD, dilandasi nilai-nilai Kristiani serta nilai moral dan etika kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran secara efektif untuk menghasilkan tenaga guru PGSD yang inovatif, berkarakter kuat, cerdas, mandiri, berkompeten, dan berdaya saing tinggi serta memiliki integritas dan moral Kristiani.
- b. Meningkatkan budaya akademik di lingkungan sivitas akademika melalui berbagai kegiatan penelitian skala regional dan nasional.
- c. Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan dan lembaga lain baik regional, nasional, maupun internasional dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan masyarakat agar sehat dan sejahtera.
- d. Mewujudkan pengelolaan lembaga yang transparan, akuntabel, dan kredibel.

3. Tujuan program studi

- a. Menghasilkan tenaga pendidik sekolah dasar yang inovatif, berkarakter kuat, cerdas, mandiri, berkompeten, demokratis, dan berdaya saing.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
- c. Menciptakan atmosfer akademik yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, rasional, dan objektif.
- d. Menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan dan lembaga lain, baik regional, nasional, maupun internasional, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mewujudkan pengelolaan program studi yang transparan, akuntabel, dan kredibel.

4. Sasaran program studi

- a. Meningkatnya jumlah lulusan tenaga pendidik yang mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dan menghasilkan inovasi pembelajaran teruji untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.
- b. Meningkatnya kemampuan lulusan mengkolaborasikan metode dan materi pembelajaran dengan budaya setempat.
- c. Terwujudnya lulusan yang berkarakter kuat, berjiwa sukarelawan, dan bersemangat melayani dalam menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat.
- d. Terwujudnya program studi sebagai lembaga pendidikan yang tangguh, terbuka, dan terpercaya dalam pengelolaan pendidikan.
- e. Meningkatnya kompetensi dosen dan mahasiswa melalui workshop, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program beasiswa.

5. Profil lulusan prodi

- a. **Tenaga Pendidik SD.** Mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan; memiliki karakter kuat (kejujuran, kebenaran, cinta kasih) dan jiwa pengabdian tinggi untuk ditempatkan di mana pun, khususnya di pedalaman Papua; mampu membangun hubungan positif dan konstruktif dengan berbagai pihak; menerapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal; serta terus berinovasi dan mengembangkan diri.
- b. **Peneliti Pembelajaran.** Mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dan menemukan metode inovatif serta teruji untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar;

mengimplementasikan nilai kejujuran, kebenaran, dan cinta kasih dalam penelitian; melakukan penelitian pendidikan dan pembelajaran dengan pendekatan kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); serta merencanakan, menganalisis, dan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal bereputasi dan forum ilmiah.

- c. **Pengelola Lembaga.** Mampu mengelola dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan dasar; merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan keilmuan, karakter, dan inovasi; mendesain dan menyebarluaskan hasil penelitian untuk inovasi pembelajaran; membangun budaya sekolah yang berkarakter kejujuran, kebenaran, dan cinta kasih; serta mengembangkan lembaga melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan pemerintah.

Rencana Jangka Panjang STK St. Yakobus Merauke akan diimplementasikan berdasarkan *road map* sebagai berikut:

Pertama, Tahap *Forming* atau *Pembentukan* (tahun 2018-2021) yang diarahkan menuju *Established College*. Pada tahap ini kondisi kampus difokuskan pada penataan dan penguatan bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen.

Kedua, Tahap *Storming* atau *Tanggap* (tahun 2022-2024) menuju *Creative College*. Pada tahap ini STK ST. YAKOBUS Merauke melakukan pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah sehingga kampus responsif terhadap perkembangan nasional.

Ketiga, Tahap *Norming* (2025–2027) menuju *Competitive Institute*. Pada tahap ini, STK Santo Yakobus Merauke memantapkan tata kelola

kelembagaan untuk menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri secara keilmuan maupun finansial. Penguatan pada tahap ini berfokus pada integrasi Tridarma untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan tahap ini diukur melalui indikator ketercapaian berikut: peningkatan persentase rancangan pembelajaran dan kurikulum yang terbukti mengadopsi pendekatan inovatif serta berorientasi pada daya saing (*kompetitif*) lulusan, peningkatan jumlah luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sivitas akademika yang diintegrasikan secara langsung ke dalam materi perkuliahan sebagai penguat mutu pendidikan dan tercapainya diversifikasi sumber pendapatan institusi di luar biaya pendidikan mahasiswa, yang dibuktikan dengan peningkatan persentase perolehan hibah kompetitif dan pendanaan dari kemitraan strategis.

Keempat, Tahap Performing (2028–2032) menuju Respected Institute. Pada tahap ini, STK Santo Yakobus Merauke secara resmi bertransformasi menjadi Institut Agama Katolik yang bereputasi unggul pada tingkat nasional dan menjadi pusat rujukan pendidikan di wilayah Papua Selatan. Keberhasilan tahap ini diukur melalui indikator ketercapaian berikut: terealisasinya perubahan bentuk kelembagaan secara legal-formal menjadi Institut Agama Katolik yang dibarengi dengan peningkatan nilai akreditasi institusi dan program studi secara nasional, tingginya jumlah kemitraan di mana institusi lain menjadikan STK Santo Yakobus Merauke sebagai rujukan utama (*kiblat*) dalam tata kelola pendidikan yang inklusif di kawasan Papua Selatan (termasuk aksesibilitas dan layanan akademik bagi semua kalangan) dan karya penelitian dan PkM yang dihasilkan sivitas akademika tidak hanya terpublikasi secara ilmiah, tetapi memiliki rekam jejak dampak nyata (*dampak pendidikan*) dalam memecahkan masalah kemanusiaan dan sosial di masyarakat luas.

Untuk memahami keempat tahapan di atas di bawah ini dijelaskan indikator-indikator setiap tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Tahapan RIP STK St. Yakobus Merauke Pada Tahun 2032

Established College	✓ Terlaksananya pengembangan program studi. ✓ Terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung Tridarma Perguruan Tinggi. ✓ Terimplementasinya akuntabilitas dalam manajemen kampus. ✓ Terimplementasinya standar mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten.
Creative College	✓ Terimplementasinya tata kelola kampus yang bermutu berbasis sistem informasi. ✓ Terbangunnya kultur akademik yang kuat untuk mendorong produktivitas keilmuan. ✓ Tewujudnya kampus sebagai pusat kreativitas, inovasi, dan seni. ✓ Terimplementasinya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan peningkatan akreditasi BAN-PT.
Competitive Institute	✓ Peningkatan persentase rancangan pembelajaran dan kurikulum yang terbukti mengadopsi pendekatan inovatif serta berorientasi pada daya saing lulusan. ✓ Peningkatan jumlah luaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sivitas akademika yang diintegrasikan secara langsung ke dalam materi perkuliahan sebagai penguat mutu pendidikan. ✓ Tercapainya diversifikasi sumber pendapatan institusi (pendanaan dari kemitraan strategis dan peningkatan perolehan hibah kompetitif) di luar biaya pendidikan mahasiswa. ✓ Adanya kontribusi riset yang nyata untuk perkembangan masyarakat setempat. ✓ Diakuinya institusi sebagai pusat keilmuan Katolik di wilayah Papua Selatan. ✓ Menjadi pelaksana Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk wilayah Papua dan Indonesia.

Respected
Institute

- ✓ Terealisasinya perubahan bentuk kelembagaan secara legal-formal menjadi Institut Agama Katolik Negeri (IAKN).
- ✓ Peningkatan nilai akreditasi institusi dan program studi secara nasional, diiringi implementasi berkelanjutan atas standar mutu SNPT dan BAN-PT.
- ✓ Tingginya jumlah kemitraan di mana institusi lain menjadikan STK Santo Yakobus sebagai rujukan utama tata kelola pendidikan yang inklusif di kawasan Papua Selatan (mencakup aksesibilitas layanan bagi semua kalangan).
- ✓ Karya penelitian dan PkM memiliki rekam jejak dampak nyata (*impactful*) dalam memecahkan masalah kemanusiaan dan sosial di masyarakat luas.
- ✓ Tewujudnya institusi sebagai pusat keilmuan Katolik sekaligus penggerak pengembangan Gereja di wilayah Papua Selatan.
- ✓ Berfungsinya kampus sebagai pusat kebudayaan dan tonggak peradaban sosial di Papua Selatan.

BAB II

TANTANGAN KEMAJUAN ILMU

PENGETAHUAN DAN PROBLEMATIKA UMAT

A. Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi

Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke ditujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat, agama, dan bangsa. Selain itu, penyelenggaraan ini juga diarahkan untuk memperkuat dan mengembangkan dua aspek utama, yaitu:

1. **Ilmu Pengetahuan (*Science*)** Pengembangan ilmu pengetahuan di STK St. Yakobus Merauke dilaksanakan secara integral dengan berpijak pada perkembangan teknologi, ajaran Gereja, nilai-nilai kemanusiaan, serta dinamika sosial kemasyarakatan. Pada hakikatnya, pengembangan ilmu pengetahuan ini senantiasa diselaraskan dengan prinsip ajaran sosial Gereja, yakni keberpihakan kepada kaum miskin dan tersisih (*preferential option for the poor*).
2. **Kecakapan Hidup (*Life Skills*)** Kecakapan hidup yang dikembangkan mencakup kesadaran diri (*self-awareness/personal skills*), keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan akademik (*academic skills*), dan keterampilan kejuruan (*vocational skills*). Kecakapan hidup ini harus diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan akademik dan kemahasiswaan di lingkungan kampus. Adapun tujuan pengembangan kecakapan hidup bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:
 - a. Mengaktualisasikan potensi mahasiswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi;

- b. Memberikan wawasan yang komprehensif dalam rangka pengembangan karier;
- c. Membekali mahasiswa dengan pelatihan dasar mengenai nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari;
- d. Membentuk kemampuan beradaptasi (*cope-ability*) dalam menghadapi tantangan hidup agar memiliki daya saing yang tinggi; serta
- e. Menanamkan jiwa kewirausahaan sehingga mahasiswa mampu bersikap mandiri dan mengejawantahkan nilai-nilai tersebut dalam wujud pembangunan ekonomi yang berbasis pada ajaran iman Katolik.

Secara umum, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup ini bermanfaat sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan, baik sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara. Pengembangan kecakapan hidup ini juga diperkuat melalui penguasaan keterampilan berbahasa (bahasa nasional/Indonesia, bahasa asing/Inggris, tanpa meninggalkan pelestarian bahasa daerah), pemanfaatan Teknologi Informasi (*Information Technology*), serta kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Seluruh arah penyelenggaraan Tridharma tersebut bertumpu pada Diferensiasi Misi Pendidikan STK St. Yakobus Merauke, yaitu: “Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan dan penguatan bidang pendidikan yang inklusif, kompetitif, dan inovatif, berlandaskan iman Katolik serta nilai-nilai kemanusiaan.” Dalam implementasinya, kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diposisikan sebagai pilar penguat bagi mutu, relevansi, dan dampak pendidikan.

B. Tantangan Kelembagaan dan Manajemen

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 58, ditegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran strategis sebagai: (1) wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; (2) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (3) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; serta (5) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Dengan fungsi dan peran tersebut, lembaga pendidikan tinggi di Indonesia merupakan episentrum pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Profil lulusan perguruan tinggi akan secara langsung menentukan daya saing bangsa dalam menghadapi dinamika persaingan global. Era globalisasi dan digitalisasi saat ini menuntut tersedianya SDM yang tidak hanya cerdas dalam menangkap peluang, tetapi juga inovatif dalam menciptakan peluang kerja baru.

Keterampilan (*skills*) dan kemandirian merupakan kompetensi esensial bagi lulusan perguruan tinggi. Tanpa kedua hal tersebut, para lulusan akan menghadapi hambatan besar dalam persaingan dunia kerja dan cenderung memiliki kebergantungan yang tinggi pada ketersediaan formasi Aparatur Sipil Negara (ASN). Paradigma berorientasi ASN (*ASN-minded*) ini perlu direkonstruksi menjadi mentalitas yang mandiri dan berjiwa wirausaha.

Tantangan ini tergambar dari dinamika ketenagakerjaan dan kesejahteraan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal tahun 2024, meskipun terdapat tren perbaikan, persentase penduduk miskin di Indonesia masih berada pada angka sekitar 9,03 persen (sekitar 25,22 juta jiwa), dengan disparitas yang masih terasa antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) nasional tercatat berada pada level 4,82 persen, di mana angkatan kerja yang terserap masih didominasi oleh sektor-sektor informal dan belum sepenuhnya mencerminkan penyerapan tenaga kerja terdidik secara optimal.

Diferensiasi Misi Pendidikan STK St. Yakobus Merauke Sebagai pusat pembinaan SDM, STK St. Yakobus Merauke terpanggil untuk memainkan peran transformatif guna mengurai problematika tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kelembagaan didasarkan pada Diferensiasi Misi Pendidikan, yaitu: Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan dan penguatan bidang pendidikan yang inklusif, kompetitif, dan inovatif, berlandaskan iman Katolik serta nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam kerangka misi diferensiasi ini, pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak hanya menjadi kewajiban administratif, melainkan diposisikan secara strategis sebagai penguat mutu, relevansi, dan dampak pendidikan. STK St. Yakobus Merauke berkomitmen untuk merespons transisi menuju masyarakat berbasis sains (*science-based society*) dengan melahirkan kader-kader bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, resiliensi mental, daya saing global, serta nasionalisme yang dijiwai oleh nilai-nilai kekatolikan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, arah pengembangan STK St. Yakobus Merauke menitikberatkan pada *redesign* pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan dan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder satisfaction*). Strategi ini ditopang oleh analisis yang komprehensif terhadap dua faktor utama:

1. Faktor Internal: Berfokus pada peningkatan mutu sivitas akademika, mulai dari kualitas input mahasiswa, proses pendidikan yang inovatif, hingga penciptaan output lulusan yang kompetitif.

Pada aspek ini, pengembangan "Kampus *Entrepreneurship*" menjadi prioritas. Konsep ini tidak dimaknai sebatas penyediaan mata kuliah kewirausahaan, melainkan pembudayaan nilai-nilai inovasi dan kemandirian dalam seluruh aspek Tridharma. Melalui budaya *entrepreneurship* ini, institusi juga didorong untuk mencapai kemandirian kelembagaan, khususnya dalam aspek pendanaan.

2. Faktor Eksternal: Menanggapi kondisi objektif di luar kendali institusi (*uncontrollable factors*)—seperti perubahan sosial, kebijakan pemerintah, dan pergeseran teknologi—yang tetap menjadi bagian dari tanggung jawab moral STK St. Yakobus Merauke untuk turut serta menyelesaikannya melalui integrasi keilmuan dan kearifan lokal.

Dalam konstelasi pendidikan tinggi, Perguruan Tinggi Agama Katolik (PTAK) secara umum, dan STK St. Yakobus Merauke secara khusus, dihadapkan pada tiga tantangan utama umat dan kebangsaan (merujuk pada Gambar 2.1):



Gambar 2.1 Tantangan Pendidikan Tinggi Katolik

1. Dikotomi Ilmu Pengetahuan: Adanya pemisahan historis antara ilmu umum (berada di bawah naungan kementerian yang membidangi pendidikan tinggi dan teknologi) dan ilmu agama (di bawah Kementerian Agama). Realitas dikotomis ini menuntut PTAK untuk mampu mengintegrasikan keilmuan sekuler dan nilai-nilai religiositas dalam satu kesatuan paradigma akademik yang utuh.
2. Problematika Kesejahteraan Umat: Problem kemiskinan, ketertinggalan pendidikan, dan kelemahan literasi yang berakar dari keterbatasan penguasaan kecakapan hidup (*life skills*).
3. Produktivitas dan Reputasi Ilmiah: Adanya tuntutan peningkatan luaran penelitian dari sivitas akademika guna memperkuat reputasi akademik institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Menghadapi ketiga tantangan substansial tersebut, STK St. Yakobus Merauke dituntut untuk terus memacu produktivitas ilmiahnya, dengan memastikan bahwa riset dan PkM yang dihasilkan mampu memberikan solusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan umat secara inklusif. Adapun dari sisi manajerial, tantangan kelembagaan STK St. Yakobus Merauke dapat divisualisasikan sebagai berikut (merujuk pada Gambar 2.2):



Gambar 2.2 Tantangan Kelembagaan dan Manajemen STK St. Yakobus Merauke

1. Akreditasi Institusi & Prodi Belum Unggul: Status akreditasi saat ini belum mencapai peringkat maksimal, yang berdampak pada citra institusi dan daya saing lulusan.
2. Fasilitas Pembelajaran Prodi Belum Optimal: Sarana prasarana belum sepenuhnya mendukung metode pembelajaran modern dan kebutuhan keberagaman mahasiswa.
3. Variasi Input Kompetensi Mahasiswa Besar: Mahasiswa baru memiliki latar belakang kemampuan akademik yang sangat beragam, sehingga menyulitkan standarisasi proses pembelajaran.
4. Penegasan Mutu & Relevansi Melalui Penelitian & PKM: Kegiatan tridarma belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan lokal atau ciri khas institusi (inklusif dan berlandaskan nilai kemanusiaan/Katolik).

5. Minat Mahasiswa pada Program Studi Rendah: Kurangnya daya tarik program studi di mata calon mahasiswa baru yang berujung pada stagnasi atau penurunan kuota lulusan.
6. Produktivitas Ilmiah Belum Optimal: Dosen belum menghasilkan luaran penelitian (publikasi, buku, HAKI) dalam jumlah dan kualitas yang diharapkan.
7. Akses Dana Penelitian dan Hibah Terbatas: Ketergantungan pada dana internal karena rendahnya serapan dana hibah dari luar (pemerintah maupun swasta).

Kompleksitas tantangan manajemen yang kerap muncul meliputi struktur organisasi yang masih kaku, perencanaan yang belum sepenuhnya terintegrasi, potensi dominasi kepentingan sektoral, serta perumusan kebijakan yang belum sepenuhnya berlandaskan pada peta jalan (*road map*) yang komprehensif. Pada titik krusial inilah, Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini disusun sebagai dokumen strategis (*strategic guide*) yang esensial, guna memastikan tata kelola dan pengembangan STK St. Yakobus Merauke berjalan secara terstruktur, terukur, dan berkesinambungan (*continuous improvement*).

BAB III

KONDISI OBJEKTIF STK ST. YAKOBUS MERAUKE

A. Sejarah Perkembangan

Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Katolik (PTAK) yang mengemban misi strategis dalam mendidik calon pendidik/guru Agama Katolik di wilayah Provinsi Papua Selatan. Cikal bakal institusi ini bermula dari gagasan pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Ide dasar ini lahir dari aspirasi umat serta Uskup Agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2001, sebagai respons atas kebutuhan mendesak tenaga pastoral dan katekis profesional di tanah Papua. Pemberian nama pelindung "Santo Yakobus" diabadikan sebagai penghormatan kepada salah satu inisiator utamanya, yaitu Uskup Agung Merauke saat itu, Mgr. Jacobus Duivenvoorde, MSC.

Tahap rintisan institusi diawali dengan penyediaan infrastruktur fisik berupa pemanfaatan dan penghibahan gedung milik sekolah Kelas Persiapan Guru (KPG) oleh Keuskupan Agung Merauke kepada pihak pengelola. Sebagai payung hukum dan institusi pengelola awal, disepakati bahwa lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK) Merauke. Pada tahun 2003, institusi menjalin kerja sama strategis dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta guna melaksanakan studi kelayakan serta merintis pembukaan Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Dalam dinamika kelembagaannya, untuk memperkuat kemandirian dan tata kelola perguruan tinggi, operasional lembaga

memperoleh pengesahan resmi di bawah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia. Menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan regulasi dan kebutuhan zaman, pada tahun 2005 status Sekolah Tinggi Pastoral resmi bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke dengan mengelola dua program studi jenjang Strata Satu (S1), yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik berada di bawah pembinaan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI, sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebelumnya diselenggarakan melalui kerja sama dengan Universitas Tridharma Balikpapan. Dalam perjalanannya, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya masa kerja stipulations kerja sama serta penyesuaian terhadap dinamika regulasi nasional terkait pengelolaan program studi.

Penghentian operasional Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tidak serta merta berdampak pada komitmen STK Sato Yakobus Merauke untuk terus bekerja mengembangkan diri. Terbukti, status akreditasi institusi dan status akreditasi program studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang semula hanya mendapatkan predikat nilai C bersil ditingkatkan menjadi Baik Sekali (B) pada tahun 2020. Dampak dari perolehan nilai akreditasi ini, STK kemudian dimungkinkan untuk membuka Program Studi Profesi Pendidikan Guru (PPG) pada tahun 2022 dan setelah dua tahun berlalu, tepatnya pada tahun 2024 STK berhasil memperbaharui nilai akreditasi Prodi PPG dari status terakreditasi (C) menjadi baik sekali (B). Dalam tahun yang sama, STK St. yakobus Merauke secara resmi memperoleh ijin

operasional/pendirian Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 63/A/O/2024. Dengan demikian, STK St. Yakobus Merauke kini memayungi tiga program studi.

Dari aspek produktivitas akademik dan luaran (output), STK St. Yakobus Merauke telah berkontribusi nyata dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. Hingga tahun 2025, Program Studi PKK telah meluluskan 17 angkatan dengan total lulusan mencapai 364 sarjana, sementara itu Prodi PPG telah berhasil meluluskan 7 angkatan dengan jumlah lulusan sebanyak 4861 lulusan. Berbeda dengan kedua prodi sebelumnya, Prodi PGSD baru melakukan penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2025. Secara keseluruhan jumlah mahasiswa yang terdata aktif sebagai mahasiswa Prodi PGSD sebanyak 49 orang.

Penyusunan arah pengembangan institusi senantiasa merujuk pada mekanisme partisipatif melalui pertemuan berkala yang melibatkan unsur internal keuskupan, yayasan, Kementerian Agama Kabupaten Merauke, serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi unsur pemerintah daerah, mitra sekolah, dan perwakilan masyarakat.

STK St. Yakobus Merauke memiliki posisi tawar dan daya dukung yang kuat (*potencies*) bagi pengembangan institusi ke depan, antara lain:

1. Menjadi satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Katolik di wilayah otonomi baru Provinsi Papua Selatan.
2. Lokasi kampus yang sangat strategis karena berada di dekat Bandar Udara Mopah dan Pelabuhan Laut Merauke.
3. Dampak positif dari pemekaran wilayah administratif provinsi serta pertumbuhan demografis dengan mayoritas penduduk beragama Katolik.

4. Dukungan sumber daya manusia dan jaringan kerja sama lintas sektor yang potensial mengantarkan institusi ini bertransformasi menjadi Institut Agama Katolik Negeri (IAKN) di Merauke.

Potensi pertumbuhan mahasiswa tercatat stabil, di mana hingga Agustus 2025 jumlah mahasiswa aktif STK St. Yakobus Merauke mencapai angka 712 orang yang terdiri dari; 258 orang mahasiswa Prodi PKK, 405 orang mahasiswa Prodi PPG, dan 49 orang mahasiswa Prodi PGSD.

Tabel 3.1

**Program Studi di STK St.
Yakobus Merauke
(Agustus 2025)**

No.	Program Studi	Jenjang
1	Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)	S-1
2	Pendidikan Profesi Guru (PPG)	Profesi
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	S-1

Tabel 3.2 Tenaga Pendidik

No	Tenaga Pendidik	Jumlah	Total
1.	Dosen Tetap Non PNS:		26
	S3	3	
	S2	21	
	Studi Lanjut S3	2	
2	Dosen Tidak Tetap Non PNS		4
	S 3	1	
	S 2	3	
3	Jabatan Akademik Dosen Tetap		26

	Guru Besar	0	
	Lektor Kepala	0	
	Lektor	13	
	Asisten Ahli	0	
	Tenaga Pengajar	13	

Tabel 3.3
Tenaga Kependidikan

No.	Jenis Jabatan	PNS	Tetap Yayasan	Honoror	Total
1.	Administratif		6		7
	Pustakawan	0		1	1
	Laboran			1	1
	Jumlah Tenaga Kependidikan				8

B. Baseline STK St. Yakobus Merauke

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Pada tahun 2025, STK St. Yakobus Merauke berada dalam fase norming yang merupakan tahapan pengembangan menuju Competitive Institute (2025-2027). Berdasarkan evaluasi pencapaian sasaran strategis, dilaporkan beberapa indikator kinerja utama sebagai berikut:

- a. Kualifikasi akademik dosen berkualifikasi S3 meningkat dari 3% (1 orang) menjadi 11% (3 orang).
- b. Persentase jumlah dosen yang sedang menempuh pendidikan S3 sebesar 7% (2 orang) dari target 46% (12 orang) pada tahun 2027.

- c. Kualifikasi akademik dosen berkualifikasi S3 telah mencapai 11%, jenjang doktor (S3) mencapai 7% (dari target 40% pada tahun 2020).
- d. Dosen tetap berjabatan akademik Lektor yang semula hanya mencapai 7% (2 orang), mengalami peningkatan menjadi 50% (13 orang), sementara 50% berstatus dosen pengajar.
- e. Penerapan Sistem Teknologi Informasi (IT) telah terintegrasi dalam tata kelola tridharma, meliputi: PMB Online, SIAKAD (Sistem Informasi Akademik), Open Journal System (OJS)/E-Journal, Digital Repository, E-Library SIM CBT, SIM Skripsi, SIM PPL, Sarpras, SIM RPL, dan SIM Ijazah. STK St Yakobus Merauke juga telah menginisiasi penggunaan SISTER dan EDLINK untuk *e-learning*. Layanan informasi publik juga didukung oleh pemanfaatan media berbasis web dan media sosial resmi.
- f. Bidang Penelitian: 50% dosen memperoleh alokasi dana internal melalui Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPT) STK St. Yakobus Merauke, serta perolehan hibah eksternal dari Ditjen Bimas Katolik RI. Secara kumulatif, 80% dosen aktif pernah mendapatkan pendanaan penelitian.
- g. Proses pembelajaran berbasis laboratorium dan praktik lapangan diorientasikan pada pencapaian profil lulusan yang holistik (kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan jiwa kewirausahaan/entrepreneurship) melalui PPL, KKL, KKN, Magang, praktik pastoral, serta inkubasi kewirausahaan.
- h. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola secara terstruktur melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), seperti Paduan Suara, Debat Ilmiah, Kewirausahaan, Seni Tari, dan pembinaan kebugaran jasmani/olahraga.

- i. Penguatan keilmuan dirumuskan melalui program terintegrasi seperti retret rohani, *weekend* pastoral, studi banding, dan kegiatan bakti sosial.
- j. Kemitraan strategis dengan instansi luar dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mencapai kisaran 10% dari total dosen (dengan proyeksi target 60% pada tahun 2027).

2. *Tata Kelola Organisasi dan Manajemen*

Sebagai satuan kerja di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sistem tata kelola institusi menganut prinsip-prinsip *Good Governance* yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil (KARIA). Landasan operasional tata kelola berpijak pada:

- a. SK Dirjen Bimas Katolik RI No. DJ.IV/HK.00.5/150/2006 tentang Pemberian Status Terdaftar STK St. Yakobus Merauke.
- b. SK Ketua Yayasan YPPK Merauke No. 166/BP/I-Skep/VIII/2017 tentang Statuta STK St. Yakobus Merauke.
- c. Komitmen pimpinan yang dibuktikan melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh Ketua STK St. Yakobus Merauke.

3. *Mahasiswa dan Alumni*

Rekrutmen mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan non-diskriminatif berdasarkan Statuta 2017 serta SOP PMB. Landasan hukum penyelenggaraan seleksi merujuk pada:

- a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 19 Ayat 2).
- b. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 73, 74, dan 75).
- c. PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

- d. PP No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- e. Permendiknas No. 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru.
- f. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Katolik Kemenag RI No. SE/Dj.I/PP.00.9/02/2011.
- g. Peraturan Ketua STK St. Yakobus Merauke tentang SOP Akademik dan Kemahasiswaan.

Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru:

- a. Jalur Kerjasama: Penugasan khusus dari Pemerintah Daerah dan keuskupan-keuskupan mitra.
- b. Jalur Mandiri: Seleksi mandiri institusi melalui portal resmi (pmb.stkyakobus.ac.id`) yang dikoordinasikan oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik.

Seluruh kelulusan seleksi ditetapkan melalui Sidang Senat Terbuka yang dipimpin oleh unsur pimpinan dan senat dosen. Persyaratan administratif calon mahasiswa mencakup keanggotaan Gereja Katolik, ijazah SLTA sah, surat keterangan sehat dari dokter, serta surat keterangan bebas narkoba.

Peran dan Kontribusi Alumni:

Ikatan Alumni STK St. Yakobus Merauke memberikan kontribusi konstruktif terhadap pengembangan institusi melalui 4 pilar utama:

- a. Sumbangan Referensi: Pengayaan koleksi pustaka berupa buku dan literatur pendukung skripsi.
- b. Sumbangan Pengembangan Akademik: Partisipasi alumni sebagai narasumber seminar/workshop serta pemberi masukan kurikulum.
- c. Job Link: Fasilitasi jejaring penyerapan lulusan di dunia kerja.

- d. Bantuan Tenaga: Keterlibatan aktif alumni dalam kepanitiaan akademik institusional.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan SDM tenaga pendidik dan kependidikan didasarkan pada prosedur baku mulai dari seleksi terbuka, uji kompetensi, hingga evaluasi kinerja berkala melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), laporan harian, presensi *fingerprint*, serta Laporan Beban Kerja Dosen (LBKD).

Rasio Dosen dan Mahasiswa: Tercatat rasio ideal sebesar 1:13 (memenuhi standar minimal ketersediaan minimal 6 dosen per program studi). Rasio Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa: Tercatat sebesar 1:23.

Pemetaan Jabatan Fungsional Dosen Tetap Non-PNS:

Lektor kepala : 1 orang

Lektor : 13 orang

Asisten Ahli: 0 orang

Tenaga Pengajar: 12 orang

Pemetaan Kualifikasi Tenaga Kependidikan:

Strata 1 (S1): 7 orang

Diploma Tiga (D3): 0 orang

SLTA: 1 orang

Total: 8 orang pegawai.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Sistem pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan dua mandat utama: sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan (*center of excellence*) berbasis riset dan kebebasan akademik, serta sebagai agen pelayanan Gereja (*agent of social change*). Karakteristik pembelajaran menerapkan prinsip *critical openness* (terbuka dan inklusif), integrasi

nilai agama dan budaya, pembekalan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta penguasaan literasi bahasa Inggris dan teknologi informasi.

a. Penjaminan Mutu:

Sistem pengendalian mutu dikelola secara terpusat oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI). Berdasarkan Workshop Penjaminan Mutu Akademik, dirumuskan Kebijakan Mutu. STK St. Yakobus Merauke sebagai Perguruan Tinggi Katolik yang unggul dan mandiri, menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing tinggi, dan berakhlak mulia.

b. Sasaran Mutu Utama:

- 1) Akreditasi seluruh program studi dan institusi dengan predikat minimum B pada tahun 2027.
- 2) 46% dosen berkualifikasi Doktor pada tahun 2027.
- 3) 100% dosen melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tiap tahun.
- 4) Minimal 25% dosen memiliki publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi per tahun.
- 5) 100% kelulusan tepat waktu dengan serapan lulusan 100% di tahun pertama pada bidang kerja yang relevan.

Dokumen instrumen mutu institusi didukung oleh perangkat regulasi lengkap, meliputi Statuta 2017, SK Kurikulum berbasis KKNI & SN-DIKTI, SOP Akademik, Pedoman Penelitian, Pedoman PkM, Panduan Skripsi, PPL, KKN, serta manual mutu LPMI.

6. Penelitian

Kegiatan penelitian diklasifikasikan berdasarkan sumber pendanaan (BOPT, PNBPH/hibah Ditjen Bimas Katolik, dan mandiri),

letak anggaran, jumlah pelaksana (individu/kelompok), serta mekanisme pemerolehannya.

Tahapan baku manajemen penelitian mencakup: (a) Sosialisasi, (b) Seminar proposal, (c) Pelaksanaan riset, (d) Monitoring dan Evaluasi (Monev), (e) Seminar hasil, (f) Pelaporan, dan (g) Publikasi. Sejak tahun 2015, seluruh dosen diwajibkan melakukan penelitian minimal 1 kali per tahun dengan luaran berupa *dummy* riset dan draf artikel jurnal siap terbit. Alokasi rata-rata dana penelitian per dosen telah melampaui batas minimum Rp 5.000.000,- per tahun.

7. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pelaksanaan PkM melibatkan sinergi antara dosen dan mahasiswa.

- a) PkM Dosen: Melalui tahapan pengajuan proposal, pelaksanaan lapangan, monev, hingga seminar hasil.
- b) PkM Mahasiswa: Dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tahapan terstruktur mulai dari audiensi peninjauan lokasi, penyusunan program, pembekalan, pelaksanaan, monev, hingga ujian KKN.

8. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur kampus berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2 Hektar (Kampus 1 Induk). Fasilitas fisik yang tersedia mencakup:

- a) 4 Gedung perkuliahan
- b) 1 Gedung pelayanan administratif
- c) 1 Gedung perkantoran
- d) 1 Aula serbaguna
- e) 1 Gedung Kapel
- f) Area lahan wirausaha

Pengelolaan sarana dan prasarana didukung oleh unit pemeliharaan khusus (operator komputer, pustakawan, laboran, dan

arsiparis) yang bekerja berdasarkan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan preventif.

9. Keuangan

Struktur pembiayaan institusi bersumber dari dua pilar utama: Bantuan Operasional Perguruan Tinggi dari Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI serta pendanaan internal mandiri.

Pengelolaan keuangan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, dan kemandirian. Akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan keuangan berkala atas pengelolaan sumber daya. Mekanisme pembiayaan pendidikan bersumber dari penarikan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan proporsi maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi (biaya minimal per mahasiswa per tahun adalah Rp 18 juta). Guna memastikan kepatuhan tata kelola anggaran terhadap peruntukannya, institusi menerapkan sistem audit keuangan ganda, yakni audit internal melalui Satuan Pengawas Internal (SPI) dan audit eksternal.

BAB IV

STRATEGI MEWUJUDKAN VISI

Untuk mewujudkan Visi Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke pada tahun 2032, yaitu menjadi Perguruan Tinggi Katolik yang Inklusif, Kompetitif, dan Inovatif, Berlandaskan Iman Katolik serta Nilai-nilai Kemanusiaan, disusunlah strategi pentahapan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang institusi. Rencana Jangka Panjang tersebut digambarkan dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap Forming (2018-2021) menuju Established College; merupakan tahapan menuju *Established College*, pada tahap ini kondisi kampus sudah tertata.

2. Tahap Storming (2022-2024) menuju Creative College; pada tahap ini STK ST. YAKOBUS Merauke mengembangkan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan, kampus responsif terhadap perkembangan yang ada (*Tanggap*).

3. Tahap Norming (2025-2027) menuju Competitive Institute; pada tahap ini STK ST. YAKOBUS Merauke menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan maupun secara pendanaan (*Tangguh*).

4. Tahap Performing (2028-2032) menuju Respected University yang menjadi rujukan/*Tulodho*, pada tahap ini STK ST. YAKOBUS Merauke menjadi perguruan yang memiliki keunggulan tertentu sehingga diakuidan bisa dijadikan rujukan bagi perguruan tinggi lain (*Tulodho*). Untuk mengetahui proses pencapaian setiap tahap, disusunlah kriteria.

Sejalan dengan Diferensiasi Misi Pendidikan STK Santo Yakobus Merauke, yang menegaskan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif, kompetitif, dan inovatif dengan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai penguat mutu, relevansi, dan dampak

pendidikan, maka narasi strategi pada setiap tahap direvisi dengan mengacu pada tiga pilar Tridharma Perguruan Tinggi secara proporsional, yaitu: bidang Pendidikan dengan bobot penekanan 50%, bidang Penelitian dengan bobot penekanan 30%, dan bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan bobot penekanan 20%. Proporsi ini menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran tetap menjadi core business utama STK Santo Yakobus Merauke sebagaimana Misi pertama, sedangkan penelitian dan PkM diposisikan sebagai penguat mutu, relevansi, dan dampak pendidikan sesuai dengan Misi kedua dan ketiga, serta didukung oleh tata kelola yang kredibel dan jejaring kerja sama yang luas.

Kriteria pentahapan pada bidang Pendidikan mencakup tujuh aspek yang merupakan fondasi kelembagaan, yaitu: (1) pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran; (2) tata kelola dan kepemimpinan; (3) kemahasiswaan dan alumni; (4) sumber daya manusia; (5) pembelajaran dan suasana akademik; (6) sarana dan prasarana; serta (7) keuangan pendidikan. Ketujuh aspek tersebut menopang penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, profesional, berdaya saing, dan berintegritas di bidang pendidikan, pastoral, dan teknologi. Adapun bidang Penelitian dan bidang Pengabdian kepada Masyarakat diuraikan sebagai dua pilar tersendiri yang terintegrasi dengan pengembangan pendidikan, pelayanan pastoral, dan teknologi, sebagaimana diamanatkan dalam Tujuan kedua dan ketiga Institusi.

A. Tahap Forming (2018-2021): Menuju Established College

Pada tahap Forming, STK Santo Yakobus Merauke membangun fondasi kelembagaan agar kampus tertata secara inklusif, sekaligus meletakkan dasar kompetitif dan inovatif sesuai Visi Institusi.

I. Strategi Bidang Pendidikan

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Perumusan Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2018-2032 dan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2018-2021 menjadi penerjemah Visi STK yang inklusif, kompetitif, dan inovatif, berlandaskan iman Katolik dan nilai-nilai kemanusiaan, ke dalam program kerja pendidikan. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal, disertai pedoman dan instrumen pengukuran tingkat pemahaman, agar Visi dan Misi menjadi acuan bersama dalam penyusunan program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tata Kelola dan Kepemimpinan

Tata kelola kelembagaan dibangun agar kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil, ditandai dengan restrukturisasi organisasi dan pembukaan program studi baru (Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik) sebagai wujud awal inklusivitas dan inovasi layanan pendidikan. Selain itu, kepemimpinan organisasional, operasional, dan publik diperkuat hingga tingkat lokal dan regional, didukung SOP dan dokumentasi yang lengkap. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diarahkan pada standar nasional dengan target akreditasi institusi dan program studi minimal B, ditopang sistem informasi terpadu (SIKAD, SIMKEU, e-library, repository, SAPTO, OJS, SISTER) serta jejaring kerja sama minimal sebanding jumlah dosen guna mendukung mutu pendidikan dan pemeringkatan institusi.

3. Kemahasiswaan dan Alumni

Pedoman seleksi mahasiswa baru disusun secara inklusif dan selaras dengan pengembangan program studi baru, dengan target minimal 5% mahasiswa berasal dari luar daerah dan jumlah mahasiswa mencapai kurang lebih 200 orang yang terus meningkat. Kegiatan kemahasiswaan

diarahkan pada bakat dan minat dengan suasana kompetitif hingga tingkat nasional (minimal 20% dari kegiatan lokal-regional), sementara peran alumni diperkuat untuk mendukung kegiatan akademik dan menumbuhkan kewirausahaan yang mandiri.

4. Sumber Daya Manusia

Pedoman pengelolaan sumber daya manusia disusun secara adil dan akuntabel, mencakup seleksi hingga pemberhentian, dengan rasio dosen-mahasiswa 1:25-35 dan minimal 6 dosen per program studi. Pengembangan dosen diarahkan melalui studi lanjut dengan target dosen bergelar S3 minimal 10% (2 orang), jabatan asisten ahli minimal 40% (10 orang), lektor minimal 30% (7 orang) dan lector kepala minimal 5% (1 orang). Tenaga kependidikan diposisikan secara proporsional (1 orang melayani 30 mahasiswa atau 5 dosen) dengan kualifikasi S1/D4 minimal 25%, didukung survei kepuasan berkala setiap semester untuk menjaga profesionalisme layanan pendidikan.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kebijakan dan pedoman pembelajaran disusun secara lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum dikembangkan berbasis KKNI dan SNPT yang mengintegrasikan nilai iman Katolik dan kemanusiaan, disusun melalui workshop bersama pemangku kepentingan dan direview minimal setiap 4 tahun. Kebijakan suasana akademik; otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan mimbar akademik, serta kemitraan dosen-mahasiswa disahkan dan diimplementasikan secara penuh untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berintegritas.

6. Sarana dan Prasarana

Pembangunan fasilitas dilakukan secara bertahap, meliputi ruang perkuliahan, gedung asrama mahasiswa, laboratorium micro teaching, ruang serbaguna, dan ruang unit kegiatan mahasiswa. Sarana administrasi,

pembelajaran, dan penunjang dikelola dengan pedoman dan SOP yang komprehensif dan integratif, sehingga menghadirkan suasana belajar yang kondusif dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.

7. Keuangan Pendidikan

Pengelolaan dana pendidikan bersumber dari BOP Ditjen Bimas Katolik dan internal Perguruan Tinggi, dengan target biaya pendidikan minimal Rp4000.000 per mahasiswa per tahun dan komponen SPP maksimal 30% dari total pembiayaan. Sistem audit internal dan eksternal diterapkan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pendidikan.

II. Strategi Bidang Penelitian

Kebijakan dan pedoman penelitian dirumuskan dengan orientasi mendukung pengembangan pembelajaran dan PkM, sejalan dengan Misi kedua Institusi. Seluruh dosen diwajibkan melakukan penelitian minimal satu kali per tahun pada bidang pendidikan, keagamaan, pelayanan pastoral, dan teknologi, dengan target minimal 10% hasil penelitian terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jumlah sitasi karya ilmiah minimal setara jumlah dosen. Mekanisme penghargaan disusun berdasarkan kualitas dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan lembaga, dengan rata-rata dana penelitian minimal Rp5.000.000 per dosen per tahun, di mana minimal 20% bersumber dari lembaga lain. Tahap ini menjadi fondasi awal penumbuhan budaya riset yang kelak memperkuat mutu pendidikan pada tahap-tahap berikutnya.

III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan dan panduan PkM dirumuskan secara terintegrasi dengan penelitian dan pengajaran, berorientasi pada pengokohan pranata sosial secara inklusif sesuai Misi ketiga Institusi. Hasil PkM didiseminasikan dan dipublikasikan dengan target minimal 10% terpublikasi pada jurnal

nasional terakreditasi per tahun, serta minimal 10% program PkM berbasis hasil penelitian dosen. Rata-rata dana PkM ditetapkan minimal Rp3.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 20% bersumber dari lembaga lain, sebagai langkah awal mewujudkan pelayanan pastoral dan sosial yang nyata bagi masyarakat.

B. Tahap Storming (2022-2024): Menuju Creative College (Tanggap)

Pada tahap Storming, STK Santo Yakobus Merauke mengembangkan kreativitas dan inovasi kelembagaan agar responsif (tanggap) terhadap dinamika pendidikan tinggi, tanpa meninggalkan landasan iman Katolik dan nilai kemanusiaan.

I. Strategi Bidang Pendidikan

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Pada tahap forming, RIP dan Renstra diperbarui serta disosialisasikan lebih luas hingga menjangkau pemangku kepentingan terkait, guna memperkuat pemahaman terhadap identitas Institusi yang inklusif, kompetitif, dan inovatif sebagai dasar penyusunan program pendidikan. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka disusun pula pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola dan Kepemimpinan

Pada tahapan storming, karakter kepemimpinan yang tanggap diperkuat hingga tampil di level kepemimpinan publik nasional. Pengembangan kelembagaan ditandai dengan pembukaan tiga program studi baru (Konseling Pastoral, Manajemen Pastoral, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar) yang memperluas cakupan layanan pendidikan dan pastoral secara inovatif. SPMI diarahkan pada pencapaian akreditasi minimal B untuk seluruh program studi dan institusi, sistem informasi diperluas (SIMPEG, SISTER, dan lainnya), serta kerja sama luar negeri

ditingkatkan menjadi minimal 20% dari total dosen guna mendukung inovasi pendidikan dan pemeringkatan internasional.

3. Kemahasiswaan dan Alumni

Untuk menciptakan mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *storming*, dimulai dengan penyusunan pedoman seleksi mahasiswa baru yang lengkap. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan upaya pengembangan lembaga. Jumlah mahasiswa baru harus mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah cakupan. Mahasiswa harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara kuota penerimaan mahasiswa baru ditambah.

Kegiatan kemahasiswaan harus diorientasikan pada bakat dan minat mahasiswa. Suasana kompetisi juga harus diciptakan, tidak hanya pada level lokal dan regional, namun sudah sampai pada level nasional. Kegiatan alumni harus didorong menjadi kegiatan yang mampu mendukung pengembangan akademik dan non akademik. Kegiatan alumni diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga. Adapun kontribusi tersebut meliputi keterlibatan dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mewujudkan *Creative College*, perlu dirumuskan pedoman sistem pengelolaan SDM. Pedoman pengelolaan SDM mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan. Pedoman pengelolaan tersebut harus mampu diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

Selain sistem pengelolaan manajemen, perlu dirumuskan juga pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Upaya ini penting dilakukan

agar tercipta *check and balance* dalam pengelolaan SDM. Karena itu pedoman tersebut harus bersifat instrumentatif, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan konsisten. Agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap kinerja, maka pelaksanaannya harus disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas.

Pengembangan dosen diarahkan pada peningkatan jabatan akademik, dengan target dosen bergelar S3 tetap minimal 15% (3 orang) dan lektor minimal 40% (10 orang), lektor kepala minimal 20% (5 orang). Tenaga kependidikan dijaga pada rasio 1 orang melayani 5 dosen, dengan kualifikasi S1/D4 minimal 25%, guna mendukung kreativitas layanan pendidikan pada tahap ini. jabatan asisten ahli minimal 40% (10 orang), dan lektor minimal 30% (7 orang) dan lektor kepala minimal 5% (1 orang).

Tenaga kependidikan diarahkan untuk pelayanan kepada dosen dan mahasiswa. Proporsi tenaga kependidikan terhadap dosen dan mahasiswa adalah satu orang tenaga kependidikan melayani 5 dosen. Rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 25% tenaga kependidikan bergelar S1/D4. Agar upaya peningkatan kualitas SDM berkelanjutan, maka perlu pengukuran yang komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan membangun sistem pengukuran dan survei kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survei kepuasan dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, STK ST. Yakobus Merauke telah mengembangkan kurikulum berbasis KKNi dan SNPT yang diperkuat dan dipadukan dengan hasil riset, disahkan dan diberlakukan penuh pada seluruh program studi. Selain itu, kebijakan suasana akademik terus diimplementasikan secara

konsisten untuk mendorong iklim belajar yang inovatif dan berlandaskan nilai Katolik.

6. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran pada tahap ini difokuskan pada upaya untuk membangun ruang micro teaching yang representative yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan praktik pembelajaran terbimbing melalui perkuliahan micro teaching. Selain itu, Pembangunan ruang microteaching representative, penambahan dan peremajaan media pendukung pembelajaran (LCD & perangkat sound system berstandar SNI) akan terus dilakukan dengan target setiap ruangan telah terpasang satu LCD secara permanen. Penambahan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran ini turut didukung dengan kelengkapan administrasi berupa SOP pemanfaatan/perawatan sarana dan prasarana pembelajaran yang komprehensif.

7. Keuangan Pendidikan

Dalam bidang keuangan, STK ST. YAKOBUS Merauke telah memiliki pedoman pengelolaan dana yang lengkap dan menerapkannya dengan baik. Pedoman tersebut mencakup keseluruhan dana baik yang bersumber dari BOP maupun internal PT mulai dari proses penetapan biaya, alokasi, distribusi, dan sistem pelaporannya. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 6.000.000,- dengan besaran SPP maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Sumber pendanaan diambil dari anggaran SOP dan . Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (SPP), dan biaya operasional. Kemudian untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, maka dilakukan sistem audit keuangan baik internal (dilakukan oleh Satuan Pengawas

Internal) maupun eksternal. Indikator capaian yang ditetapkan adalah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

II. Strategi Bidang Penelitian

Bobot penekanan: 30% dari keseluruhan strategi tahap Storming

Rencana induk penelitian disusun secara terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan PkM. Target publikasi ditingkatkan menjadi minimal 20% pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 5% pada jurnal internasional bereputasi, dengan jumlah sitasi karya ilmiah minimal dua kali lipat jumlah dosen. Rata-rata dana penelitian ditingkatkan menjadi minimal Rp10.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 30% bersumber dari lembaga lain di tingkat regional maupun nasional. Penelitian pada tahap ini diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi di bidang pendidikan, pastoral, dan teknologi.

III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Bobot penekanan: 20% dari keseluruhan strategi tahap Storming

Rencana induk PkM disusun terintegrasi dengan penelitian dan pengajaran, berorientasi pada pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Target publikasi ilmiah hasil PkM ditingkatkan menjadi minimal 20% pada jurnal nasional terakreditasi per tahun, dengan minimal 20% program berbasis hasil penelitian dosen. Rata-rata dana PkM ditingkatkan menjadi minimal Rp5.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 20% bersumber dari lembaga lain, sehingga pelayanan pastoral dan sosial semakin kreatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

C. Tahap Norming (2025-2027): Menuju Competitive Institute (Tangguh)

Pada tahap Norming, STK Santo Yakobus Merauke memantapkan diri menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri (tangguh), baik secara keilmuan maupun pendanaan, sebagai wujud kompetitif dari Visi Institusi.

I. Strategi Bidang Pendidikan

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

RIP dan Renstra 2025-2027 dirumuskan dengan berpedoman pada Diverensiasi Misi Pendidikan STK Santo Yakobus Merauke dan disosialisasikan secara menyeluruh untuk memperkuat basis kompetitif Institusi di kalangan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Proses sosialisasi menjadi penting dan strategis, agar visi dan misi dapat dijadikan dasar acuan dalam penyusunan program. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka perlu disusun pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola dan Kepemimpinan

Pada tahap ini, karakter kepemimpinan yang tangguh diwujudkan hingga level publik nasional. Struktur kelembagaan juga diperkuat dengan adanya penambahan satu program studi baru yakni Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Studi Pastoral dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sistem pengelolaan lembaga yang dimulai dari perencanaan (*planning*) sampai dengan pengawasan (*controlling*) harus berjalan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)*. Ini untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi. Sistem ini juga harus didukung dengan dokumen yang lengkap. SPMI diarahkan pada pencapaian akreditasi “terakreditasi” untuk minimal 3 program studi dan institusi, dengan kerja sama luar negeri ditingkatkan hingga minimal 40% dari total dosen guna menembus lembaga pemeringkatan internasional seperti Webometrics, SINTA, 4ICU, dan QS World University Rankings.

3. Kemahasiswaan dan Alumni

Untuk menciptakan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *norming*, dimulai dengan penyusunan pedoman seleksi

mahasiswa baru yang lengkap. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan upaya pengembangan lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah pemasaran. Jumlah mahasiswa pada tahap ini harus mengalami peningkatan. Jumlah pendaftar harus lebih banyak dari jumlah kuota yang ada. Pada tahap *norming* ini jumlah mahasiswa STK ST. YAKOBUS Merauke berjumlah 700 mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan harus diorientasikan pada bakat dan minat mahasiswa. Suasana kompetisi juga harus diciptakan, tidak hanya pada level lokal dan regional, namun sudah sampai pada level nasional. Bahkan lebih jauh, pada tahap ini harus sudah dimulai kegiatan kemahasiswaan pada level internasional. Adapun proporsi kegiatan di tingkat nasional minimal 30% dari total kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan alumni harus didorong menjadi kegiatan yang mampu mendukung pengembangan akademik dan non akademik. Kegiatan alumni diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga. Adapun kontribusi tersebut meliputi kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mewujudkan *Competitive Institute*, perlu dirumuskan pedoman sistem pengelolaan SDM. Pedoman pengelolaan SDM mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan. Pedoman pengelolaan tersebut harus mampu diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

Selain sistem pengelolaan manajemen, perlu dirumuskan juga pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam

jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Upaya ini penting dilakukan agar tercipta *check and balance* dalam pengelolaan SDM. Karena itu pedoman tersebut harus bersifat instrumentatif, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan konsisten. Agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap kinerja, maka pelaksanaannya harus disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas.

Pengelolaan SDM harus memperhatikan jumlah dosen dan pengembangannya. Jumlah dosen harus dipenuhi sesuai dengan rasionya, yaitu 1 orang dosen mengajar mahasiswa sebanyak 27 sampai dengan 33 orang. Adapun jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang. Berkaitan dengan arah pengembangan dosen, pada tahap *norming* ini setidaknya terdapat minimal 4 orang/prodi yang menempuh studi lanjut. Untuk jumlah dosen yang bergelar S3 minimal 40%, jumlah dosen bergelar lektor kepala minimal 50%. Penambahan jumlah dosen minimal sebanyak dengan dosen yang pensiun.

Tenaga kependidikan diarahkan untuk pelayanan kepada dosen dan mahasiswa. Proporsi tenaga kependidikan terhadap dosen dan mahasiswa adalah satu orang tenaga kependidikan melayani 100 mahasiswa dan atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 75% tenaga kependidikan bergelar S1/D4.

Agar upaya peningkatan kualitas SDM berkelanjutan, maka perlu pengukuran yang komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan membangun sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, STK ST. YAKOBUS Merauke telah memiliki dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara lengkap. Kebijakan ini memuat tentang orientasi, pola, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif dan menjadi rujukan bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum yang dikembangkan pada tahap ini adalah kurikulum *Outcome Based Education* berbasis riset. Rumusan kurikulum tersebut disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview setiap minimal 4 (empat) tahun sekali. Dokumen kurikulum secara lengkap telah disahkan dan diberlakukan secara resmi pada semua program studi. Di samping itu tersedia juga dokumen kebijakan suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan antara dosen dan mahasiswa. Semua rumusan kebijakan tersebut disahkan dan diimplementasikan secara penuh.

6. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, penambahan kembali 1 (satu) unit bangunan/gedung perkuliahan tiga lantai akan dilakukan dengan mengacu pada Standar Teknis Bangunan berstandar SNI yang dimaksudkan mendukung kelancaran proses pendidikan di STK ST. Yakobus Merauke. Pembangunan Gedung perkuliahan tersebut turut diperkuat dengan penyediaan adanya fasilitas media pembelajaran berstandar SNI serta didukung dengan dokumen administrasi berupa SOP pengelolaan dan penggunaan sarana prasarana dimaksud.

7. Keuangan Pendidikan

Dalam bidang keuangan, STK ST. YAKOBUS Merauke telah memiliki pedoman pengelolaan dana yang lengkap baik yang bersumber dari BOP

maupun sumber internal yang mencakup proses penetapan biaya, alokasi, distribusi, dan system pelaporannya. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 7.000.000,- dengan besaran SPPmaksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Sumber pendanaan diambil dari anggaran BOP dan internal. Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (SPP), dan biaya operasional. Kemudian untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, maka dilakukan sistem audit keuangan baik internal (dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal) maupun eksternal. Indikator capaian yang ditetapkan adalah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

II. Strategi Bidang Penelitian

Rencana induk penelitian terus diperkuat dengan target publikasi minimal 50% pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 30% pada jurnal internasional bereputasi, serta jumlah sitasi karya ilmiah minimal tiga kali lipat jumlah dosen. Rata-rata dana penelitian ditingkatkan menjadi minimal Rp15.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 40% bersumber dari lembaga lain di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian pada tahap ini diarahkan untuk memperkuat kemandirian keilmuan dan pendanaan lembaga sebagai institusi yang kompetitif.

III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Rencana induk PkM diperkuat dengan orientasi pemberdayaan masyarakat yang berdaya saing tinggi. Target publikasi hasil PkM ditingkatkan menjadi minimal 30% pada jurnal nasional terakreditasi per tahun, dengan minimal 30% program berbasis hasil penelitian dosen. Rata-rata dana PkM ditingkatkan menjadi minimal Rp7.000.000 per dosen per

tahun, dengan minimal 20% bersumber dari lembaga lain, sejalan dengan pelayanan pastoral yang tangguh dan berdampak nyata bagi masyarakat.

D. Tahap Performing (2028-2032): Menuju Respected University (Tulodho)

Pada tahap Performing, STK Santo Yakobus Merauke diarahkan memiliki keunggulan tertentu sehingga diakui dan dapat dijadikan rujukan (tulodho) bagi perguruan tinggi lain, sebagai puncak perwujudan Visi Institusi yang inklusif, kompetitif, dan inovatif.

I. Strategi Bidang Pendidikan

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

RIP dan Renstra 2028-2032 dirumuskan dan disosialisasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban Institusi kepada seluruh pemangku kepentingan, sekaligus menjadi rujukan bagi perguruan tinggi lain.

2. Tata Kelola dan Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan yang tulodho (menjadi rujukan) ditampilkan di tingkat publik nasional. Struktur kelembagaan mencapai kematangan dengan dibentuknya dua jurusan yakni Jurusan Pastoral Kateketik dan Jurusan Ilmu Pendidikan yang mencakup 6 Program Studi yakni Program Studi Pendidikan Keagamaan katolik, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Profesi Guru, Program Studi Pastoral, dan Program Studi Manajemen Pastoral. Untuk mencapai tahapan *performing*, SPMI diarahkan pada pencapaian akreditasi “unggul” untuk seluruh institusi dan program studi. Kerja sama luar negeri ditingkatkan hingga minimal 50% dari total dosen, mencakup pertukaran mahasiswa dan dosen yang diinisiasi oleh LPPM, guna memperkuat posisi Institusi pada lembaga pemeringkatan internasional seperti Webometrics, 4ICU, SINTA, dan QS World University Rankings.

3. Kemahasiswaan dan Alumni

Jumlah mahasiswa ditargetkan minimal 800 orang dengan jumlah pendaftar sebanding atau melebihi kuota. Kegiatan kemahasiswaan pada level internasional ditingkatkan hingga minimal 30% dari keseluruhan kegiatan, sementara alumni dan unit kewirausahaan menjadi kontributor tetap bagi pengembangan kelembagaan.

4. Sumber Daya Manusia

Kualifikasi dosen bergelar S3 ditingkatkan menjadi minimal 70% dan lektor kepala minimal 50%, menegaskan keunggulan akademik Institusi sebagai perguruan tinggi rujukan di bidang pendidikan, pastoral, dan teknologi. Agar upaya peningkatan kualitas SDM berkelanjutan, maka perlu pengukuran yang komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan membangun sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kurikulum dikembangkan berbasis pemenuhan kebutuhan lembaga dan masyarakat, disahkan dan diberlakukan penuh pada seluruh program studi, memperkuat keunggulan lulusan yang menjadi rujukan bagi perguruan tinggi lain.

6. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, seluruh sarana dan prasarana STK ST. YAKOBUS Merauke telah memnuhi standar nasional, SNI. Selain itu, lahan kampus dikembangkan menjadi minimal 3 hektar, termasuk penyediaan lahan kewirausahaan mahasiswa, guna mendukung penyelenggaraan pendidikan yang optimal dan berkelanjutan.

7. Keuangan Pendidikan

Dalam bidang keuangan, STK ST. YAKOBUS Merauke telah memiliki pedoman pengelolaan dana yang lengkap baik yang bersumber dari BOP DITJEN BIMAS KATOLIK maupun INTERNAL PT yang mencakup proses penetapan biaya, alokasi, distribusi, dan system pelaporannya. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 9.000.000,- dengan besaran SPPmaksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Sumber pendanaan diambil dari anggaran BOP DITJEN BIMAS KATOLIK dan INTERNAL PT. Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (SPP), dan biaya operasional. Kemudian untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, maka dilakukan sistem audit keuangan baik internal (dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal) maupun eksternal. Indikator capaian yang ditetapkan adalah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

II. Strategi Bidang Penelitian

Bobot penekanan: 30% dari keseluruhan strategi tahap Performing

Rencana induk penelitian diarahkan pada publikasi nasional dan internasional, dengan target minimal 40% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 15% pada jurnal internasional bereputasi, serta jumlah sitasi karya ilmiah minimal empat kali lipat jumlah dosen. Rata-rata dana penelitian ditingkatkan menjadi minimal Rp20.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 50% bersumber dari lembaga lain di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian pada tahap ini menegaskan posisi STK Santo Yakobus Merauke sebagai rujukan riset di bidang pendidikan, pastoral, dan teknologi.

III. Strategi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Bobot penekanan: 20% dari keseluruhan strategi tahap Performing

Rencana induk PkM diarahkan pada pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Target publikasi hasil PkM ditingkatkan menjadi minimal 40% pada jurnal nasional terakreditasi per tahun, dengan minimal 50% program berbasis hasil penelitian dosen. Rata-rata dana PkM ditingkatkan menjadi minimal Rp10.000.000 per dosen per tahun, dengan minimal 20% bersumber dari lembaga lain, menegaskan peran STK Santo Yakobus Merauke sebagai teladan (tulodho) dalam pelayanan pastoral dan sosial bagi masyarakat.

Penutup

Secara keseluruhan, narasi strategi pentahapan mulai dari Forming, Storming, Norming, hingga Performing disusun secara konsisten dengan penekanan pada bidang Pendidikan (50%) sebagai core business, bidang penelitian (30%) sebagai penguat mutu keilmuan, dan bidang pengabdian kepada masyarakat (20%) sebagai wujud pelayanan pastoral dan sosial. proporsi ini memastikan bahwa setiap tahapan pengembangan STK Santo Yakobus Merauke tetap berpijak pada Visi menjadi Perguruan Tinggi Katolik yang Inklusif, Kompetitif, dan Inovatif, Berlandaskan Iman Katolik serta Nilai-nilai Kemanusiaan, sekaligus menerjemahkan kelima Misi dan kelima Tujuan Institusi secara terukur dan berkesinambungan hingga tahun 2032.

BAB V

PROFIL STK ST. YAKOBUS MERAUKE PADA TAHUN 2032

Pada tahun 2032, STK St. Yakobus Merauke diproyeksikan bertransformasi menjadi Institut Agama Katolik Negeri yang unggul dalam bidang kajian Katolik dan sains yang terintegrasi dengan tradisi serta kearifan lokal, serta didukung oleh penyelenggaraan pendidikan dan penelitian yang bermutu tinggi (*excellent teaching and research*). Institusi ini diposisikan sebagai pusat kajian ke-Katolik-an serta pusat ilmu pengetahuan yang secara nyata memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat.

A. Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan

Pada tahun 2032, STK St. Yakobus Merauke secara konsisten telah mampu mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP), sehingga diakui sebagai perguruan tinggi yang berwibawa dan menjadi teladan (*respected university*).

Visi dan misi institusi telah dipahami secara komprehensif oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal, serta dijadikan landasan utama dalam penyusunan program kerja dan kegiatan operasional. Seluruh kegiatan institusi dijalankan melalui sistem tata kelola kelembagaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, yakni kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Selain itu, institusi juga telah memberlakukan instrumen serta pedoman operasional yang jelas guna mengukur dan menjaga tingkat pemahaman terhadap visi dan misi tersebut.

B. Tata Kelola

Dalam aspek penataan kelembagaan, STK St. Yakobus Merauke pada tahun 2032 telah mengelola 2 (dua) jurusan dan 6 (enam) program studi, yang mencakup Jurusan Ilmu Pendidikan serta Jurusan Pastoral dan Kateketik. Perencanaan dan pengorganisasian institusi didukung oleh kepemimpinan yang handal serta memiliki karakter kuat dalam dimensi organisasional, operasional, dan publik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Kepemimpinan tersebut dijalankan melalui siklus manajemen yang komprehensif (mulai dari perencanaan hingga pengendalian/controlling) yang berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan didukung oleh dokumentasi berbasis digital secara *online*.

STK St. Yakobus Merauke telah menerapkan sistem penjaminan mutu berstandar internasional. Secara spesifik, institusi ini memiliki 3 (tiga) program studi dengan akreditasi A dan 3 (tiga) program studi dengan akreditasi B berdasarkan standar nasional. Di bidang kemitraan, cakupan kerja sama dalam negeri mencapai 80% dari total jumlah dosen, sedangkan kerja sama luar negeri mencapai 20% dari total jumlah dosen.

C. Mahasiswa dan Alumni

Profil mahasiswa STK St. Yakobus Merauke pada tahun 2032 dicirikan oleh integritas karakter, berbudaya, mandiri, serta memiliki daya saing dan kompetensi unggul di tingkat internasional. Capaian ini ditopang oleh kualitas input mahasiswa baru yang terjaring melalui sistem dan pedoman seleksi penerimaan mahasiswa baru yang komprehensif.

Kapasitas penerimaan mahasiswa baru menunjukkan peningkatan dengan jumlah 800 mahasiswa, di mana 20% dari total mahasiswa baru tersebut berasal dari luar wilayah Papua Selatan. Pembinaan

kemahasiswaan difokuskan pada pengembangan bakat, minat, serta prestasi yang kompetitif di tingkat nasional, dengan proporsi kegiatan kemahasiswaan berskala nasional mencapai 30% dari total keseluruhan program kemahasiswaan.

Peran alumni dioptimalkan dalam mendukung pengembangan institusi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, melalui kontribusi pendanaan, penyediaan fasilitas, keterlibatan aktif dalam agenda akademik, serta perluasan jejaring kerja sama.

Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), institusi telah memberlakukan pedoman baku terkait seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, serta pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan secara efektif dan konsisten. Mekanisme pemantauan, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan Penilaian Kinerja berkala.

Standar rasio dosen dan mahasiswa pada program studi berada pada kisaran 1:27 sampai dengan 1:33. Setiap program studi didukung oleh minimal 6 (enam) orang dosen tetap, dengan proporsi minimal 40% berpendidikan Doktor (S3). Berdasarkan jenjang jabatan akademik, jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala dan/atau Guru Besar mencapai minimal 50%. Rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa memenuhi standar minimal 50% dari jumlah program studi (dengan rasio 1:100 mahasiswa dan 1:10 dosen), di mana sekurang-kurangnya 80% tenaga kependidikan telah berpendidikan S1/D4. Guna menjamin mutu layanan, institusi telah mengimplementasikan instrumen pengukuran dan survei kepuasan pemangku kepentingan yang dilaksanakan minimal sekali dalam setiap semester.

D. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kurikulum dirancang sebagai cetak biru seluruh aktivitas pembelajaran mahasiswa yang menjadi rujukan bagi program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses pendidikan guna mencapai profil lulusan yang kompeten. Kurikulum dikembangkan melalui kajian mendalam terhadap hakikat keilmuan program studi serta analisis kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Setiap program studi menerapkan kurikulum yang mencakup kejelasan struktur, tata urutan, kedalaman, keluasan, serta integrasi komponen-komponen pendukung kompetensi lulusan.

Suasana akademik dikembangkan melalui penguatan interaksi ilmiah yang dinamis antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pakar, dosen tamu, dan narasumber, guna meningkatkan mutu tridarma perguruan tinggi di dalam maupun di luar kelas. Iklim akademik yang kondusif ini tercermin dari budaya yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik yang konsisten.

Kebijakan suasana akademik mencakup jaminan otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Seluruh dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran tersedia secara lengkap, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum senantiasa berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat serta dievaluasi melalui **review** kurikulum secara berkala minimal 4 (empat) tahun sekali dengan melibatkan pemangku kepentingan dan pakar di bidangnya.

E. Penelitian

Kegiatan penelitian di STK St. Yakobus Merauke pada tahun 2032 diarahkan untuk menghasilkan temuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang memperkuat reputasi institusi di kancah nasional. Riset diposisikan sebagai pilar dominan yang menopang proses pembelajaran sekaligus menjadi sumber kontribusi utama dalam pembiayaan pendidikan (*revenue-generating research*).

Penelitian telah diorientasikan secara langsung untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat dan pasar eksternal, sehingga produk-produk riset dapat diaplikasikan dan diproduksi secara massal (skala industri). Keluaran penelitian telah memperoleh pengakuan internasional serta kepemilikan hak paten, dan para dosen secara aktif berpartisipasi sebagai anggota jejaring peneliti tingkat internasional.

Pimpinan perguruan tinggi menyediakan Kebijakan dan Rencana Induk Penelitian yang berorientasi pada standar publikasi internasional. Kebijakan ini mewajibkan setiap dosen untuk melaksanakan penelitian minimal 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil riset dipublikasikan pada jurnal ilmiah atau buku, dengan ketentuan minimal 40% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 15% pada jurnal internasional bereputasi setiap tahunnya. Kualitas publikasi ini diindikasikan oleh tingkat keterbacaan dan penyitaan yang tinggi oleh masyarakat akademik luas, dengan target jumlah sitasi karya ilmiah mencapai minimal 4 (empat) kali lipat dari jumlah dosen.

Institusi juga menyediakan pedoman mekanisme penghargaan berdasarkan kualitas dan kontribusi nyata riset terhadap kebutuhan masyarakat. Selain publikasi, hasil penelitian diintegrasikan secara langsung ke dalam pengembangan materi pembelajaran, kelembagaan, dan rumpun keilmuan. Untuk mendukung produktivitas riset, alokasi dana

penelitian ditetapkan minimal rata-rata Rp20.000.000 per tahun untuk setiap dosen, di mana sekurang-kurangnya 50% dari total dana penelitian tersebut bersumber dari lembaga eksternal, baik tingkat nasional maupun internasional.

F. Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahun 2032, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) difokuskan untuk menghasilkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis pemberdayaan masyarakat (*community-based science and technology*). PkM telah terintegrasi secara utuh dengan unsur pendidikan dan penelitian, sehingga menghasilkan produk ipteks yang relevan dengan misi pemberdayaan umat.

Kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat dirumuskan secara komprehensif, dengan program kerja yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Seluruh luaran PkM dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau buku, dengan target publikasi pada jurnal nasional terakreditasi minimal 40% setiap tahunnya. Pelaksanaan PkM dipersyaratkan berbasis pada hasil penelitian dosen minimal 50%, guna menjamin kesinambungan integrasi antara riset dan pengabdian.

Dukungan pendanaan PkM ditetapkan minimal rata-rata Rp10.000.000 per tahun untuk setiap dosen, dengan ketentuan minimal 20% dari total dana PkM bersumber dari kerja sama dengan lembaga lain di luar perguruan tinggi, baik skala nasional maupun internasional.

G. Sarana dan Prasarana

STK St. Yakobus Merauke pada tahun 2032 telah memiliki lahan kampus yang representatif untuk penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dengan luas minimal 3 (tiga) hektar. Prasarana pembelajaran dan

fasilitas penunjang tersedia secara lengkap dengan standar mutu tinggi, demikian pula dengan sarana administrasi yang dikelola secara efektif dan terjadwal melalui pedoman serta SOP yang komprehensif dan integratif.

Sarana pendidikan yang bersifat bergerak (*mobile*), seperti perangkat komputer, perlengkapan ruang kelas, fasilitas laboratorium, inventaris perkantoran, dan penunjang lingkungan akademik lainnya, dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan yang bersifat tidak bergerak (*immobile*), seperti gedung perkuliahan, laboratorium permanen, lahan percobaan, dan fasilitas fisik lainnya, dikelola secara berkelanjutan sebagai sumber daya utama penunjang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

H. Keuangan

Pada tahun 2032, pengelolaan keuangan institusi telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang didukung oleh sistem informasi keuangan berbasis digital. Komponen keuangan diarahkan secara strategis untuk menjamin penyelenggaraan proses akademik yang bermutu, meliputi pengadaan dan alokasi dana, pemenuhan sarana dan prasarana, serta pengembangan sistem informasi demi tercapainya visi, misi, dan tujuan institusi.

Pedoman pengelolaan keuangan tersedia secara lengkap dan mencakup sumber pendanaan yang berasal dari Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOP) Direktorat Jenderal Bimas Katolik maupun pendapatan internal perguruan tinggi. Mekanisme penetapan biaya pendidikan diatur secara transparan, dengan besaran biaya pendidikan per mahasiswa ditetapkan minimal Rp18.000.000 per tahun yang bersumber dari kombinasi BOP Ditjen Bimas Katolik dan internal PT. Besaran

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) ditetapkan maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi.

Pembiayaan pendidikan berbasis program studi dilaksanakan secara terpadu mulai dari tahap perencanaan, alokasi, hingga pengelolaannya, yang mencakup komponen biaya investasi, biaya personal (SPP), dan biaya operasional. Guna memastikan akuntabilitas fiskal, audit keuangan internal (melalui Satuan Pengawas Internal/SPI) dan audit eksternal dilaksanakan secara rutin dengan target perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

DAFTAR PUSTAKA

- Indrajit, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto, *Wealth Management untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenada, 2016
- Mulyadi, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen; Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Statuta Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke Tahun 2017.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional Viljoen, John, & Dann Susan, *Strategic Management*, Australia:
Pearson Education, 2003